



Satgas Batasi Aktivitas Warga

■ Puluhan Orang di Wirobrajan Positif Covid-19

YOGYA, TRIBUN - Sebaran virus corona cukup masif kembali terjadi di Kota Yogyakarta, tepatnya di Kelurahan Wirobrajan. Sebanyak 10 orang yang dinyatakan positif Covid-19 berdasar hasil tes PCR dan 20 orang positif menurut hasil tes antigen.

Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogyakarta, Heroe Porerwadi, mengatakan, sejauh ini proses tracing masih dilanjutkan, sekaligus untuk mencari tahu awal mula kasus merebak. Ia mengakui, ada beberapa hal yang diduga jadi pemicu Covid-19 menyebar begitu cepat.

"Ya, sempat ada acara buka bersama di keluarga besar itu. Bahkan, ada juga yang sempat pijat, atau kerokan satu sama lain, karena mereka itu satu trah. Kemudian, permukimannya pun padat," ungkapnya, Senin (10/5).

"Penghuninya sebagian besar keluarga besar atau trah. Jarak antar rumah juga sangat dekat. Jadi, bisa dibayangkan, ya, di kawasan itu, sangat rawan terjadi sebaran kasus, seperti yang terjadi sekarang ini," imbuh Heroe.

Hingga Senin (10/5), sedikitnya 50 warga di Kelurahan Wirobrajan itu menjalani rapid test antigen secara massal, namun baru 39 orang saja yang hadir. Menurutnya, seorang lansia yang memiliki riwayat komorbid tercatat sebagai kasus pertama yang dijumpai, sebelum akhirnya merebak.

"Si ibu sakit sejak 13 April, seperti flu, pilek dan lain-lain. Tapi, ibu ini memang sakit-sakit dan ada komorbid. Terus, beberapa hari kemudian dibawa ke RS dinyatakan Covid-19 dan meninggal 28 April lalu," cetusnya.

Kemudian, ada keluarga yang terinfeksi virus corona. Hanya saja, kasusnya ditengarai oleh anaknya yang merupakan perawat di salah satu RS di luar kota. Alhasil, akhirnya, beberapa anggota keluarganya juga dinyatakan

PENULARAN MASIF

- Sebanyak 10 orang yang dinyatakan positif Covid-19 berdasar hasil tes PCR.
- 20 orang positif menurut hasil test antigen.
- Penularan terjadi di salah satu RT kawasan Wirobrajan.
- Diduga lantaran warga abai prokes.

terpapar.

"Begitu juga beberapa anggota keluarga di depan rumah ibu yang meninggal itu, kedapatan kena Covid-19. Bahkan, oleh keluarga besar, rumahnya sempat digunakan untuk ajang buka bersama di trahnya," urai Heroe.

Wakil Wali Kota Yogyakarta itu pun mengakui, tidak mudah meneliti rentetan kasus yang terjadi di permukiman padat, di mana penduduknya sebagian besar satu saudara, serta diduga abai terkait protokol kesehatan. Padahal, Satgas PPKM Mikro berulang kali menegur.

Kemudian, penyebab lain adalah kurangnya tanggapnya pihak keluarga, saat sanak saudaranya sakit dan bergejala ke arah Covid-19. Misalnya, ada anggota keluarga yang tidak enak badan, seperti flu, pilek, atau batuk, dan tidak dibawa ke faskes terdekat, namun malah dipijat.

"Akhirnya tukang pijat yang juga saudaranya itu positif, lalu ada juga yang saling kerokan. Semuanya itu baru ketahuan Covid-19 setelah sehari-hari sakitnya tidak sembuh, dan dibawa menuju rumah sakit," katanya.

"Padahal, sebelum dinyatakan positif, interaksinya tanpa prokes, antara keluarga dan tetangganya. Hal itu, ya karena tidak memahami gejala-gejala yang muncul mengarah ke paparan co-

rona," imbuh Wewali.

Alhasil aktivitas warga di salah satu rukun tangga (RT) ini harus dibatasi. Sejak Kamis (6/5) lalu oleh Satgas PPKM Mikro, RT itu sudah dibatasi mobilitasnya, ya, semacam lockdown, untuk mencegah sebaran kasus ke wilayah lainnya," tandasnya.

"Kita terjunkan juga petugas untuk melakukan monitoring, serta pengawasan kegiatan di sana, baik dari Satpol PP, TNI, dan Polri. Supaya, pelaksanaan pembatasan ketat di RT tersebut bisa dijalankan dengan baik," lanjutnya.

Kasus terkonfirmasi Covid-19 di DIY bertambah sebanyak 142 kasus pada Senin (10/5). Dengan penambahan itu maka total kasus terkonfirmasi positif saat ini menjadi 41.204 kasus.

Juru Bicara Pemda DIY untuk Penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih, menuturkan, penambahan kasus terdapat melalui upaya periksa mandiri sebanyak 29 kasus dan tracing kontak kasus positif 88 kasus.

"Yang belum ada info terdapat 25 kasus," papar Berty.

Distribusi kasus terkonfirmasi Covid-19 menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah Kota Yogyakarta 33 kasus, Bantul 26 kasus, Kulon Progo empat kasus, Gunungkidul 21 kasus, dan Sleman 58 kasus.

Berty kemudian melaporkan penambahan kasus sembuh. Yakni, sebanyak 215 kasus. Rincian distribusi kasus sembuh menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah Kota Yogyakarta 14 kasus, Bantul 44 kasus, Kulon Progo 39 kasus, Gunungkidul 10 kasus, dan Sleman 108 kasus. "Sehingga total sembuh menjadi 37.159 kasus," paparnya.

Lebih jauh, pasien yang meninggal akibat Covid-19 juga bertambah lima pasien. Sehingga total kasus meninggal menjadi 1.028 kasus. (aka/ro)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Kecamatan/Kemantren Wirobrajan			

Yogyakarta, 23 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005